

## STRATEGI PENDIDIKAN BERKELANJUTAN MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Syifahayu<sup>1\*</sup>, Rais Hidayat<sup>2</sup>

SMPN 1 Sungkai Tengah<sup>1</sup>

Universitas Pakuan<sup>2</sup>

Email: syifahayu6@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendidikan komprehensif dan berkelanjutan melalui program Kampus Mengajar di Kabupaten Lampung Utara. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan berupa angket skala likert yang terdiri dari 20 soal dari 5 indikator, yaitu akses pendidikan, kualitas pembelajaran, kualitas pengelolaan sarana prasarana, pemberdayaan guru dan pengembangan karakter. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Strategi yang diterapkan dalam program ini meliputi: (1) Pengembangan kurikulum dan pembelajaran: Mahasiswa membantu guru dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan berpusat pada siswa; (2) Peningkatan kualitas sarana prasarana: Mahasiswa membantu sekolah dalam memperbaiki manajemen pemberdayaan infrastruktur sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium; (3) Pengembangan karakter: Mahasiswa membantu siswa dalam mengembangkan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama; (4) Peningkatan literasi: Mahasiswa membantu siswa dalam meningkatkan literasi, seperti membaca, menulis, dan berhitung; (5) Pemberdayaan masyarakat: Mahasiswa membantu masyarakat dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar di Kabupaten Lampung Utara telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah sasaran pada dua aspek, yaitu kualitas pembelajaran dengan fasilitasi GTK dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran mengalami peningkatan dari 62% menjadi 77%, peningkatan karakter siswa persentasenya meningkat dari 54% menjadi 74%. Sedangkan pada aspek akses pendidikan masih sama dengan sebelumnya 67%, aspek kualitas pengelolaan sarana prasarana juga masih sama dengan sebelumnya 50% dan aspek pemberdayaan guru masih sama 82%, sehingga pada 3 aspek ini belum ada dampak dari pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 7 tahun 2024 di Kabupaten Lampung Utara.

**Kata Kunci :** Strategi Pendidikan, Kampus Mengajar, Kualitas Pendidikan

### Abstract

*This study aims to analyze the strategy of comprehensive and sustainable education through the Teaching Campus program in North Lampung District. The method used is qualitative descriptive. The instrument used is a Likert scale questionnaire consisting of 20 questions from 5 indicators, namely access to education, quality of learning, quality of infrastructure management, teacher empowerment and character development. Data collection techniques were interviews, observation and documentation. The strategies implemented in this program include: (1) Curriculum and learning development: Students assist teachers in developing curriculum and learning that is more creative, innovative, and student-centered; (2) Improving the quality of infrastructure: Students assist schools in improving the management of school infrastructure empowerment, such as classrooms, libraries, and laboratories; (3) Character development: Students help students in developing character, such as discipline, responsibility, and cooperation; (4) Literacy improvement: Students assist students in improving literacy, such as reading, writing, and arithmetic; (5) Community empowerment: Students help the community in raising awareness about the importance of education. The results showed that the Teaching Campus program in North Lampung Regency has had a positive impact in improving the quality of education in targeted schools in two aspects, namely the quality of learning with GTK facilitation in the use of learning technology has increased from 62.38% to 77%, and the percentage of student character improvement has increased from 53.61% to 74%. Meanwhile, the access to education aspect is still the same as before at 67%, the quality of infrastructure management aspect is*

still the same as before at 50% and the teacher empowerment aspect is still the same at 82%, so in these 3 aspects there has been no impact from the implementation of the Teaching Campus Program Batch 7 in 2024 in North Lampung Regency.

**Keywords :** Education Strategies, Campus Teaching, Quality of Education

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan program yang terencana dan terstruktur secara cermat. Suatu program yang mencakup serangkaian komponen yang bekerja sama dalam suatu proses untuk mencapai tujuan yang diprogram. Pendidikan sebagai suatu program adalah suatu kegiatan sadar dan terencana yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Upaya bersama berbagai komponen yang ada tidak lepas dari konsep tata kelola dan manajemen yang baik. Dari hasil Asasmen Nasional diperoleh data Rapor Pendidikan Nasional tahun 2023 sebagai berikut:

**Tabel 1. Rapor Pendidikan Nasional Tahun 2023**

No	Indikator	Capaian (%)
1.	Kemampuan Literasi Murid	56,59
2.	Kemampuan Numerasi Murid	42,81
3.	Karakter Murid	53,61
4.	Iklim Keamanan Sekolah	66,78
5.	Iklim Inklusivitas Sekolah	55,14
6.	Iklim Kebhinekaan Sekolah	65,43
7.	Kualitas Pembelajaran	62,38

Sumber: <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id>

Dari capaian rapor mutu pendidikan nasional dapat dilihat prosentase dan potret mutu pendidikan di Indonesia. Untuk karakter murid, iklim keamanan sekolah, iklim inklusivitas sekolah, dan iklim kebhinekaan sekolah menunjukkan capaian “Baik.” Kualitas pembelajaran, kemampuan literasi murid dan kemampuan numerasi murid menunjukkan capaian “Sedang.” Perbaikan secara terus menerus

telah menjadi tuntutan bagi setiap organisasi pendidikan (sekolah) saat ini. Berbagai organisasi pendidikan (sekolah) berusaha memperbaiki diri agar tidak tertinggal dengan perkembangan dunia yang semakin maju dan mengglobal. Hal ini harus menjadi perhatian bagi sebuah organisasi pendidikan.

Organisasi pendidikan (sekolah) perlu memberikan peluang kepada anggotanya untuk terus belajar dan berkembang, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi organisasi pendidikan (sekolah) tersebut. Salah satu strategi yang dilakukan adalah melalui Program Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar adalah inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama di daerah-daerah yang membutuhkan tenaga pengajar. Program ini melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam sistem pendidikan, dengan ditempatkan di sekolah-sekolah untuk mengajar, berbagi pengetahuan, dan membawa inovasi dalam pembelajaran. Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai standar mutu pendidikan. Program ini mendapat dukungan langsung dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Hal ini bertujuan agar Standar mutu pendidikan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, standar mutu pendidikan melibatkan elemen input, proses, dan output yang saling terhubung dan berkelanjutan merupakan panduan atau pedoman yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas proses dan hasil pendidikan guna mencapai tujuan

pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945.

Di sisi lain, terlihat adanya kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Lampung Utara. Program Kampus Mengajar diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan standar mutu pendidikan di daerah tersebut dengan memanfaatkan potensi mahasiswa sebagai tenaga pengajar yang kompeten dan inovatif. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian ini adalah: "Bagaimana program kampus pendidikan dapat dilaksanakan sebagai strategi peningkatan standar mutu pendidikan di Provinsi Lampung Utara?" Tujuan dari penelitian ini adalah menilai efektivitas Program Kampus Mengajar sebagai strategi peningkatan standar mutu pendidikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi strategis kepada pemerintah daerah dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan yang menyeluruh dan berlanjut adalah impian bagi semua lapisan masyarakat Indonesia. Hal ini telah ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui berbagai program dan kebijakan. Salah satu program yang bertujuan untuk mencapai pendidikan yang holistik dan berkelanjutan adalah Program Kampus Mengajar.

Strategi yang diterapkan dalam program ini meliputi: (1) Pengembangan kurikulum dan pembelajaran: Mahasiswa membantu guru dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan berpusat pada siswa[1]; (2) Peningkatan kualitas sarana prasarana: Mahasiswa membantu sekolah dalam memperbaiki manajemen pemberdayaan infrastruktur sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium[2]; (3)

Pengembangan karakter: Mahasiswa membantu siswa dalam mengembangkan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama [3]; (4) Peningkatan literasi: Mahasiswa membantu siswa dalam meningkatkan literasi, seperti membaca, menulis, dan berhitung [4]; (5) Pemberdayaan masyarakat: Mahasiswa membantu masyarakat dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan [5]. Program ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar dengan menempatkan mahasiswa sebagai asisten pengajar [6]. Program Kampus Mengajar menjadi perhatian dalam penelitian ini, terutama dalam hal strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Lampung Utara.

Beberapa studi pustaka yang relevan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas program ini. Menurut Sugiyono dan Cresswell, pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan harus memenuhi beberapa kriteria: (1) Mempunyai tujuan yang jelas dan dapat diukur; (2) Melibatkan semua pihak yang terkait; (3) Memiliki kurikulum yang terintegrasi; (4) Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif; (5) Memiliki sistem penilaian yang komprehensif; dan (6) Memiliki sumber daya yang memadai [7]. Program Kampus Mengajar adalah inisiatif yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2021. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah di daerah terpencil. Menurut Kemdikbudristek, program Kampus Mengajar memberikan beberapa manfaat, antara lain: (1) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah sasaran; (2) Mengembangkan karakter mahasiswa; (3) Meningkatkan kesadaran mahasiswa akan

pendidikan di daerah terpencil; (4) Membangun kerjasama antara perguruan tinggi dan sekolah-sekolah sasaran [8].

Program Kurikulum Kampus merupakan program non-profit yang bertujuan mensinergikan pemerintah, akademisi, dan praktisi untuk mempercepat peningkatan mutu pendidikan pasca learning loss akibat pandemi COVID-19. Pengabdian ini terjadi dalam beberapa tahap: pembekalan, koordinasi, pengembangan, analisis kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi, serta penarikan mahasiswa. Penyelenggaraan program pendidikan kampus meliputi beberapa program seperti dukungan pendidikan, Jabatan Khalistan, pojok baca tulis, inovasi media pembelajaran, kursus outdoor, dukungan perolehan literasi digital, pendidikan karakter, dukungan pelaksanaan kelas AKM, dukungan administrasi [9].

Meskipun sejumlah penelitian telah menggarisbawahi pentingnya pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan, serta manfaat umum dari program Kampus Mengajar, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana program ini dapat diterapkan secara efektif dalam konteks lokal Kabupaten Lampung Utara. Fakta bahwa mutu pendidikan di kabupaten Lampung Utara urutan ke-14 dari 15 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung, kemudian hadir Program Kampus Mengajar ini yang di tahun 2024 sudah Angkatan ke-7 yang disebartugaskan ke daerah sasaran, termasuk Lampung Utara. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih spesifik dalam pengembangan kebijakan dan praktik peningkatan mutu pendidikan di Lampung Utara. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada strategi implementasi program Kampus Mengajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan

kebutuhan spesifik Kabupaten Lampung Utara, sehingga diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih relevan dan berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan.

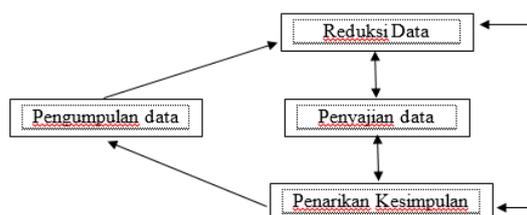
## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai desain penelitiannya. Pendekatan kualitatif difokuskan pada penjelasan yang sistematis dalam mengevaluasi efektivitas "Program Kampus Mengajar" dalam meningkatkan standar mutu pendidikan di Kabupaten Lampung Utara. Metodologi ini melibatkan langkah-langkah yang beragam, mulai dari pengumpulan data hingga analisis, untuk memastikan pemahaman menyeluruh mengenai dampak yang dihasilkan oleh Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2024. Di sisi lain, aspek kuantitatif bertujuan untuk mengukur dampak program terhadap standar mutu pendidikan melalui analisis statistik yang sederhana.

Populasi penelitian ini terdiri dari semua guru dan kepala sekolah yang ada di sekolah-sekolah di wilayah Kabupaten Lampung Utara. Sedangkan sampel penelitian ini terdiri dari 75 guru dan tenaga kependidikan yang berasal dari 28 sekolah yang menjadi sasaran Program Kampus Mengajar Angkatan 7 tahun 2024 di wilayah Kabupaten Lampung Utara. Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dokumentasi dan wawancara. Observasi dilakukan di sekolah-sekolah yang menjadi sasaran Program Kampus Mengajar untuk melihat secara langsung pelaksanaan program tersebut dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait Program Kampus Mengajar, seperti laporan rencana aksi kolaborasi (RAK) dan laporan

kegiatan. Wawancara dilakukan dengan para pemangku kepentingan Program Kampus Mengajar, termasuk mahasiswa, guru, kepala sekolah, dan pejabat dinas pendidikan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) Reduksi data: Data yang terkumpul direduksi melalui membaca ulang data, mengidentifikasi tema, dan membuat kode-kode; (2) Tampilan data: Data yang telah direduksi kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel, matriks, atau diagram; (3) Verifikasi data: Data yang telah ditampilkan kemudian diverifikasi melalui triangulasi data dan member checking; (4) Penarikan kesimpulan: Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang telah dianalisis dan diverifikasi [10]. Keterbatasan waktu penelitian menyebabkan tidak semua aspek program Kampus Mengajar dapat dianalisis secara mendalam.



**Gambar 1. Analisis Data (Miles & Huberman).**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kampus Mengajar diselenggarakan oleh pemerintah untuk memberdayakan mahasiswa agar dapat membantu proses belajar mengajar di sekolah-sekolah di berbagai desa atau kota di Indonesia. Tujuan dari program ini adalah 1) memberikan pengalaman praktik kepada mahasiswa yang tertarik dan berminat dalam bidang keguruan serta memperdalam pengetahuan yang mereka miliki; 2) berkontribusi dalam

meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan; 3) membantu mengatasi kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas di daerah yang membutuhkan bantuan tersebut [11]. Pelaksanaan program Kampus Mengajar dilakukan dengan mengirimkan mahasiswa untuk berkontribusi di satuan pendidikan yang mereka tempati, dengan fokus pada tiga aspek pelaksanaan, yaitu (1) transfer pengetahuan, mahasiswa akan melakukan transfer pengetahuan atau membantu proses pembelajaran; (2) membantu manajemen sekolah atau administrasi guru, mahasiswa akan membantu guru dalam pengolahan data sekolah; dan (3) adaptasi teknologi, mahasiswa Kampus Mengajar akan mengenalkan teknologi kepada peserta didik dan guru serta melatih peserta didik dalam menggunakan tablet/smartphone untuk latihan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) [12].



**Gambar 2. Mahasiswa Kampus Mengajar Melaksanakan AKM dengan Gawai/HP**

Faktor hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar dari kurikulum merdeka belajar kampus merdeka antara lain adalah ketersediaan *laptop/chromebook* yang masih kurang, jaringan internet yang kurang baik, dan beberapa mahasiswa yang masih kurang paham terkait materi pembelajaran. Saran bagi pihak sekolah adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan mengajar dan administrasi guru, serta memperhatikan peningkatan sarana belajar mengajar selama proses pengajaran

berlangsung. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik, menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas di dunia kerja, dan mendorong peserta didik untuk mengoptimalkan diri dalam peningkatan kualitas diri [13].

Implementasi program Kampus Mengajar tidak hanya memberikan dampak positif terhadap keterampilan peserta didik, tetapi juga memberikan bantuan kepada guru dalam hal administrasi terkait peningkatan literasi dan numerasi. Program Kampus Mengajar (KM) merupakan program pendampingan pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di daerah terpencil dan sulit dijangkau dengan melibatkan mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini memberikan bimbingan kepada guru dalam proses pembelajaran [14].



**Gambar 3. Mahasiswa Kampus Mengajar Mendampingi Guru Pengembangan Kompetensi IT**

Kegiatan pembelajaran di dalam Program Kampus Mengajar melibatkan seluruh mata pelajaran dengan fokus pada literasi, numerasi, adaptasi teknologi, serta membantu tugas administrasi sekolah [15], [16]. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar [17]. Partisipasi mahasiswa peserta didik sebagai guru tambahan membantu mengurangi beban kerja guru, sehingga guru dapat memberikan perhatian lebih kepada peserta didik. Dengan

demikian, lingkungan belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan inovatif dapat diciptakan, yang pada akhirnya berdampak positif pada motivasi dan prestasi akademik peserta didik [18].

Program Kampus Mengajar memberikan fasilitas yang lengkap bagi peserta didik agar dapat belajar dengan lebih menyenangkan. Selain ruang baca dan media pembelajaran, program ini juga membantu peserta didik dalam mengadaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Peserta didik terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini dan terdorong untuk menjadi lebih aktif. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar angkatan 5, seperti masalah koordinasi, keterbatasan sumber daya, dan jadwal yang padat. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kerja sama dan perencanaan yang matang guna memastikan kesinambungan dan keberhasilan program ini di masa depan. Dengan demikian, Program Kampus Mengajar memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di tingkat dasar [19].



**Gambar 4. Mahasiswa Kampus Mengajar Menginisiasi Pojok Baca**

Di samping itu, tujuan dari Program kampus mengajar adalah untuk meningkatkan penanaman pendidikan karakter sejak dini di sekolah dasar. Beberapa program yang dilaksanakan

antara lain adalah program pengajaran pagi yang bertujuan untuk memperkuat karakter religius peserta didik; program pojok literasi, ruang literasi, taman baca, dan mading sekolah yang bertujuan untuk memperkuat karakter gemar membaca, menghargai keberagaman global, berpikir kritis, kreatif, dan toleransi; program penghijauan dan gotong royong yang bertujuan untuk memperkuat karakter peduli terhadap lingkungan; serta program khusus literasi numerasi yang ditujukan untuk memperkuat literasi numerasi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Untuk masa depan, disarankan agar pihak sekolah tetap konsisten melanjutkan program dan agenda yang telah dilaksanakan oleh tim kampus mengajar guna lebih memperkuat pendidikan karakter peserta didik dan mendukung kebijakan pemerintah dalam proyek Profil Pelajar Pancasila [20].

Program Kampus Mengajar di Kabupaten Lampung Utara pada Angkatan 7 ini telah berlangsung selama sekitar empat bulan. Selama program ini berjalan, mahasiswa Kampus Mengajar telah berhasil melakukan perubahan yang efektif dan memberikan manfaat untuk masa depan, seperti pelaksanaan pretest dan posttest Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), pembuatan media pembelajaran, penggunaan permainan dalam proses belajar mengajar, dan kegiatan lainnya. Namun, hasil post tes AKM menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik masih rendah, yang seharusnya menjadi fokus Program Kampus Mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa program yang direncanakan tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Kabupaten Lampung Utara. Meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, baik dari segi teknis maupun kondisi non-teknis, kegiatan tersebut tetap berjalan dengan baik.

Implementasi program Kampus Mengajar Angkatan 7 Tahun 2024 di Kabupaten Lampung Utara berdasarkan analisis kuisioner yang disebarikan kepada 28 sekolah sasaran Kampus Mengajar dan diisi oleh 75 orang guru dan tenaga kependidikan diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2. Dampak Kampus Mengajar**

No	Aspek	Prosentase	
		Pra	Pasca
1.	Akses Pendidikan	67 %	67 %
2.	Kualitas pembelajaran	62 %	77 %
3.	Kualitas sarpras	50 %	50 %
4.	Fasilitasi GTK	82 %	82 %
5.	Karakter dan soft skill	54 %	74 %

Sumber: analisis kuisioner peneliti

Dari tabel tersebut terlihat jelas bahwa pada aspek akses pendidikan persentasenya hanya 67% yang meliputi jumlah peserta didik di daerah terpencil di Lampung Utara yang mendapat akses pendidikan, siswa yang terlayani dengan baik melalui Program Kampus Mengajar pada sekolah sasaran, dan partisipasi mahasiswa Kampus Mengajar dalam menurunkan angka putus sekolah di Lampung Utara. Hal ini menunjukkan hasil program kampus mengajar pada aspek akses pendidikan masih lebih sama dari capaian rapor pendidikan kabupaten Lampung Utara tahun 2023 yang cukup tinggi di atas 67%.

Capaian kualitas pembelajaran pada Program Kampus Mengajar persentasenya menjadi 77% masih lebih tinggi dari prosentase capaian kualitas pembelajaran pada rapor pendidikan kabupaten lampung Utara tahun 2023 yang rata-rata 62%. Kualitas pembelajaran yang dianalisis ini mencakup beberapa indikator, seperti pendampingan penyusunan modul ajar/rencana pembelajaran, pendampingan bimbingan belajar ujicoba AKM, fasilitasi pembuatan media pembelajaran literasi-numerasi, dan tingkat partisipasi kehadir

siswa dalam kegiatan mahasiswa kampus mengajar yang masih kurang optimal.

Berikutnya capaian kualitas sarpras yang diharapkan dalam program kampus mengajar ini adalah peningkatan kualitas manajemen pengelolaannya seperti manajemen kelas, manajemen perpustakaan, pengadaan sudut/pojok baca, pemberdayaan sarana dan prasarana sekolah capaiannya melalui program kampus mengajar ini tidak berubah signifikan, hanya 50%. Program kampus mengajar tidak berfokus pada aspek ini.

Sedangkan pada aspek fasilitasi GTK oleh mahasiswa kampus mengajar dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti pendampingan pembuatan media pembelajaran menggunakan canva, pendampingan pemanfaatan platform merdeka mengajar dan pendampingan pengembangan kompetensi guru dan siswa melalui kegiatan IHT di sekolah yang diselenggarakan oleh mahasiswa kampus mengajar tidak memberikan pengaruh besar pada motivasi dan peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dengan prosentase capaiannya 82%., sama seperti sebelumnya.

Kehadiran mahasiswa kampus mengajar angkatan 7 di kabupaten Lampung Utara berdampak positif pada peningkatan/perubahan karakter siswa. Karakter siswa yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila dengan 6 karakter utama: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif meningkat prosentasenya menjadi 74% dari capaian sebelumnya pada rapor pendidikan kabupaten Lampung Utara pada tahun 2023 hanya 54%.

## SIMPULAN

Implementasi Program Kampus Mengajar sebagai strategi untuk meningkatkan

standar mutu pendidikan di Kabupaten Lampung Utara belum berhasil secara signifikan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Kabupaten Lampung Utara. Dari 5 aspek yang dianalisis dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di 28 sekolah sasaran pada wilayah Lampung Utara, aspek akses pendidikan, aspek kualitas pembelajaran, aspek kualitas sarana prasarana di sekolah yang melibatkan mahasiswa kampus mengajar belum memberikan dampak peningkatan kualitasnya secara signifikan. Hanya pada aspek fasilitasi GTK dan pembentukan karakter siswa, kehadiran mahasiswa kampus mengajar di sekolah sasaran dapat memberikan dampak signifikan.

Hal ini disebabkan ketidakakuratan pengambilan data pada saat observasi awal untuk menyusun Rencana Aksi Kolaborasi (RAK), juga disebabkan oleh minimnya pengalaman belajar mahasiswa kampus mengajar, pengalaman belajar mereka setara dengan siswa yang menjadi binaan mahasiswa tersebut. Mahasiswa peserta kampus mengajar Angkatan 7 ini adalah mahasiswa yang melalui 3 tahun masa SMANYa dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) karena saat mereka SMA sedang pandemi Covid-19, sehingga mereka adalah generasi yang mengalami learning loss. Butuh pembekalan substansi literasi-numerasi lebih banyak untuk mereka yang dapat menutupi gap yang mereka alami, sehingga ketika terjun ke sekolah sasaran dapat membantu sekolah merancang kegiatan yang berdampak pada peningkatan literasi-numerasi, peningkatan partisipasi pendidikan, peningkatan motivasi dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. P. Rini, N. F. Firmansyah, N. Widiastuti, Y. I. Christyowati, and A. N. Fatirul, "Pendekatan Terintegrasi dalam Pengembangan Kurikulum Abad 21," *Jurnal Ilmu Pendidikan*

- Holistik*, vol. 2, no. 2, pp. 171–182, 2023.
- [2] O. K. Susiani, I. Bagus, P. Arnyana, and W. Suastra, “Pengelolaan Fasilitas dan Prasarana di Sekolah: Studi Perbandingan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar,” *Jurnal Penjaminan Mutu*, vol. 8, no. 02, pp. 173–184, 2022.
- [3] T. T. Agustin, I. H. Wiranata, dan N. Nursalim, “Upaya Penanaman Pendidikan Karakter melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SMP Hasanudin Kota Kediri,” in *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran*, 2022, pp. 630–646.
- [4] L. M. Shabrina, “Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 916–924, 2022.
- [5] I. Chotimah dan D. Anggraini, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan dan Lingkungan di Desa Warujaya,” *Abdi Dosen Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 62–72, 2018.
- [6] A. S. Nurdin and A. I. Imami, “Implementasi Program Kerja Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Medankarya IV,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. 5, pp. 124–131, 2024.
- [7] M. B. Ibrahim, *et al.*, *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- [8] Y. P. Putra, “Analisis Apersepsi dan Pengalaman Mahasiswa dalam Merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi.” Universitas Jambi, 2024.
- [9] I. Muyassaroh, S. N. Masrurah, and R. P. Oktaviani, “Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3,” *Attract. Innov. Educ. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 200–216, 2022.
- [10] M. A. Thalib, “Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya,” *Madani Jurnal Pengabd. Ilm.*, vol. 5, no. 1, pp. 23–33, 2022.
- [11] Y. S. Nufus and M. Fathurrohman, “Pengaruh Mengikuti Program Kampus Mengajar terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Untirta,” *J. Ilm. Pendidik. Mat. Al Qalasaki*, vol. 7, no. 1, pp. 66–84, 2023.
- [12] A. T. Meilia and G. Erlangga, “Aktualisasi Program Kampus Mengajar sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa terhadap Pendidikan Dasar di Indonesia,” *Metod. Didakt. J. Pendidik. Ke-SD-an*, vol. 17, no. 2, pp. 120–128, 2022.
- [13] N. I. Wardhani and A. Supriyanto, “Implementasi Program Kampus Mengajar pada Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Pemerataan Kualitas Pendidikan,” *Student J. Educ. Manag.*, pp. 120–132, 2023.
- [14] A. L. Pepayosa and K. Bataha, “Efektivitas Program Kampus Mengajar dalam Peningkatan Literasi Numerasi di SD Negeri Pertibi Tembe,” *ZADAMA J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 184–192, 2022.
- [15] R. N. Anwar, “Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. dan kewirausahaan*, vol. 9, no. 1, pp. 210–219, 2021.
- [16] R. A. Hamzah, “Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar

- Kemdikbud di Sekolah Dasar,”  
*Dedik. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–8, 2021.
- [17] H. D. Santoso *et al.*, “Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, dan Administrasi dalam Program Kampus Mengajar,” *J. Pengabd. Dharma Laksana*, vol. 4, no. 2, p. 100, 2022.
- [18] A. Widiyono, S. Irfana, and K. Firdausia, “Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar,” *Method. Didakt. J. Pendidik. Ke-Sd-An*, vol. 16, no. 2, 2021.
- [19] E. L. Utami, A. Mulyadiprana, and E. R. Saputra, “Peran Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Edu Cendikia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 3, no. 02, pp. 302–312, 2023.
- [20] H. Hariyanti and D. Sundawa, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar,” *J. Moral Kemasyarakatan*, vol. 8, no. 2, pp. 133–146, 2023.